

Analisis Akar Masalah Terhadap Kurangnya Minat Dosen Perguruan Tinggi Untuk Melanjutkan Studi S3

Fikrihadi Kurnia

Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Mesin, Universitas Mataram
Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83115
Email: fikrihadi@unram.ac.id

ABSTRAK

Dosen merupakan profesi yang sekarang ini cukup diminati. Syarat minimal sebagai dosen adalah minimal telah berpendidikan Magister (S2). Namun, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, dosen dituntut untuk dapat mengembangkan jenjang keilmuannya yaitu jenjang Doktor (S3). Selain bermanfaat untuk pengembangan diri, hal ini juga Studi kasus dilakukan di Jurusan Teknik Mesin, Universitas Mataram. Narasumber utama yang digunakan sebagai media untuk memperoleh informasi isu adalah Kepala Jurusan. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh isu utama yaitu kurangnya minat dosen untuk melanjutkan studi S3, baik di dalam atau luar negeri. Metode penelitian menggunakan Fishbone Diagram. Berdasarkan hasil analisis diperoleh tiga evaluasi yang dapat diusulkan perbaikannya yaitu dukungan pemerintah dan instansi sebagai sumber dan pusat kebijakan dalam pengembangan sumber daya manusia, serta keluarga yang menjadi sumber motivasi dosen untuk dapat melaksanakan studi S3 sesuai target..

Kata kunci: Pendidikan, Dosen, S3, Motivasi, Fishbone Diagram.

ABSTRACT

Lecturer is a profession that is currently quite in demand. The minimum requirement as a lecturer is at least having a Masters education. However, along with the development of science and technology, lecturers are required to be able to develop their scientific level, namely the Doctoral level. In addition to being useful for self-development, this is also a case study conducted in the Department of Mechanical Engineering, University of Mataram. The main resource person used as a medium to obtain information on issues is the Head of the Department. Based on the results of the interview, the main issue was obtained, namely the lack of interest of lecturers to continue their Doctoral studies, both at home and abroad. The research method uses Fishbone Diagrams. Based on the results of the analysis, three evaluations were obtained that could be proposed for improvement, namely the support of the government and agencies as sources and policy centers in the development of human resources, as well as families who are the source of motivation for lecturers to be able to carry out Doctoral studies according to the target.

Keywords: Education, Lecturer, Doctoral, Motivation, Fishbone Diagram.

Pendahuluan

Sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang cukup pesat. Permasalahan yang muncul pada kehidupan sehari-hari, membutuhkan pemecahan yang harus segera diatasi. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya masalah-masalah baru yang pada akhirnya merugikan individu dan/atau kelompok tertentu. Pemecahan antara satu masalah dengan masalah lainnya membutuhkan cara yang berbeda dengan melihat lokasi, waktu, subjek, objek, dan kondisi. Proses inilah yang dalam pelaksanaannya membutuhkan ilmu dan metode baru yang lebih efektif dan efisien. Dalam tujuan akhirnya, masalah membutuhkan solusi dan perbaikan yang dapat segera diterapkan [1], [2].

Pendidikan adalah media tempat berlangsungnya suatu proses transfer ilmu. Terdapat jenjang yang harus dilewati hingga memperoleh puncak pembelajaran mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Tinggi [2]. Sekolah tinggi atau juga disebut Perguruan Tinggi, terbagi kedalam tiga tingkatan yaitu S1, S2, dan S3. Proses melewati jenjang ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan biaya yang juga tidak sedikit [3]–[9]. Hal ini bergantung dari sejauh mana motivasi seorang individu untuk mau belajar dan memanfaatkannya.

Dosen merupakan sebutan untuk seorang pendidik di Perguruan Tinggi (PT), dan menjadi pihak yang melakukan proses transfer ilmu [1]. Dalam pelaksanaannya, dosen terbagi kedalam bidang keilmuan yang ditekuni yang disebut dengan Jurusan/Program Studi. Di Indonesia, terdapat ribuan PT yang tersebar diberbagai daerah dengan Jurusan/Program Studi yang beragam. Proses pembelajaran diatur dalam standar baku dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Dosen merupakan profesi yang sekarang ini cukup diminati. Syarat minimal sebagai dosen adalah minimal telah berpendidikan Magister (S2). Namun, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, dosen dituntut untuk dapat mengembangkan jenjang keilmuannya yaitu jenjang Doktor (S3). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dosen secara individu dan Perguruan Tinggi sehingga dapat bersaing secara nasional maupun internasional [10]–[15]. Namun, masih kurangnya minat dan motivasi dosen untuk melanjutkan studi S3, menjadi masalah yang membutuhkan solusi dan perbaikan. Berdasarkan permasalahan ini, dilakukan penelitian lebih lanjut untuk dapat menganalisis akar permasalahan dan evaluasi perbaikannya. Diharapkan dengan diperoleh hasil dari penelitian ini, dapat menjadi usulan dan bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia.

Metode Penelitian

Subjek Penelitian adalah Tenaga Pengajar atau Dosen. Studi kasus dilakukan di Jurusan Teknik Mesin, Universitas Mataram. Adapun objek penelitian adalah, menganalisis hal-hal yang menjadi akar permasalahan dari kurangnya minat dosen untuk studi lanjut S3. Narasumber utama untuk memperoleh informasi terkait penelitian ini adalah, Kepala Jurusan Teknik Mesin, Universitas Mataram.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk membantu dalam proses analisis adalah metode fishbone diagram. Metode ini awalnya dikenal dengan nama Ishikawa Diagram, yang pada perkembangannya populer menjadi fishbone diagram. Hal ini dikarenakan penggambaran hasil analisisnya membentuk pola tulang ikan. Pada metode ini, masalah utama dipecah kedalam kelompok kategori masalah dan dianalisis hal yang menjadi penyebab utama dari permasalahan [16]–[22]. Berdasarkan hasil ini, selanjutnya direkapitulasi kedalam pembahasan dari masing-masing akar permasalahan yang tercantum pada diagram (Gambar 1).

Hasil Dan Pembahasan

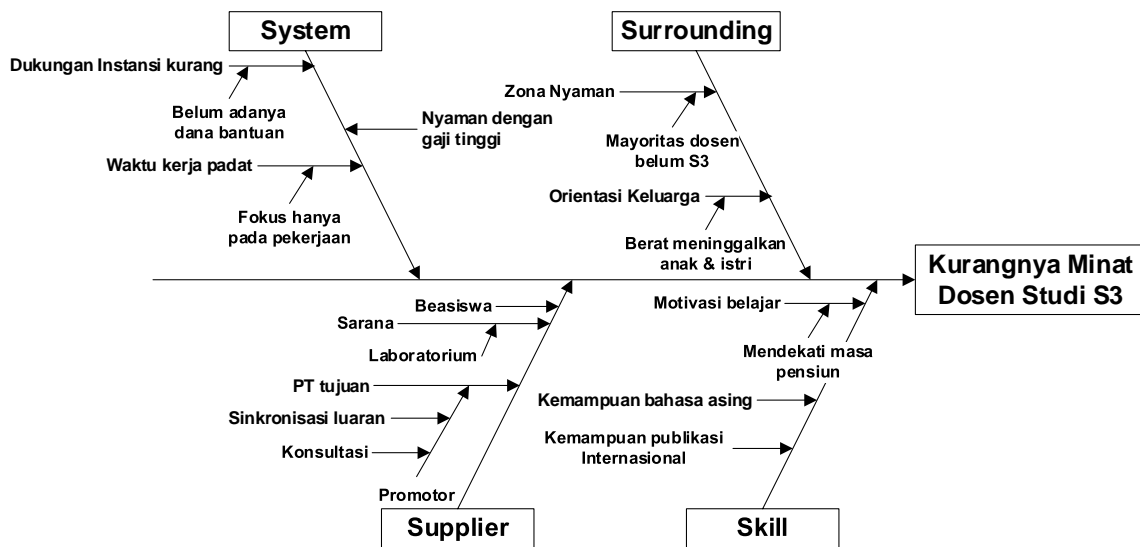
Identifikasi Isu

Pada Sub-bagian Kajian Literatur, telah dijelaskan secara singkat terkait profil dari Jurusan Teknik Mesin (JTM), Universitas Mataram (Unram). Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa sekarang ini, JTM termasuk jurusan yang telah berumur kurang lebih 21 tahun semenjak resmi diizinkan beroperasi. Sekarang ini, JTM telah meluluskan banyak sarjana di bidang Teknik Mesin dan telah bekerja diberbagai instansi ataupun berwirausaha. Namun, didalam perjalanan yang telah ditempuh, pastinya terdapat kendala maupun masalah yang dihadapi baik. Untuk menggali hal ini, dilakukan wawancara secara mendalam untuk memperoleh isu-isu yang muncul sekarang ini di JTM.

Narasumber yang dituju untuk melakukan wawancara ini adalah Kepala Jurusan Teknik Mesin. Narasumber ini terpilih dikarenakan jabatan yang diampu sangat strategis dan pastinya memahami lebih mendalam isu-isu terkait yang ada di JTM dan urgensi dari penyelesaiannya. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh satu isu yang paling dominan dan memiliki urgensi yang cukup tinggi yaitu kurangnya motivasi dosen untuk studi lanjut S3 (Doktoral).

Analisis Fishbone Diagram

Pada bagian ini akan dilakukan analisis terhadap isu “Kurangnya Motivasi Dosen untuk Melanjutkan Studi S3”. Analisis bertujuan untuk memperoleh rekomendasi perbaikan yang sesuai untuk mengatasi isu tersebut. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode Fishbone diagram. Pengelompokan kategori penyebab menggunakan 4S yaitu Surrounding, Skill, Supplier, System. Implementasi 4S biasa digunakan untuk analisis akar masalah pada industri servis/pelayanan [23]. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis Fishbone Diagram

Analisis Fishbone Diagram

Berdasarkan hasil analisis fishbone diagram (Gambar 1), terhadap isu “Kurangnya Motivasi Dosen untuk Melanjutkan Studi S3”, dideskripsikan bahwa akar masalah yang mendasari isu tersebut adalah:

1. Surrounding (Lingkungan)

Pada kategori lingkungan, penyebab utama yang memunculkan isu ini adalah dosen yang nyaman pada zona yang dimilikinya (comfort zone) dan orientasi pada keluarga. Adapun rincian akar permasalahannya adalah:

- a. Zona nyaman terbentuk karena melihat masih banyaknya rekan dosen yang masih lulusan S2 dan belum berniat untuk studi lanjut. Hal ini diperburuk dengan rata-rata umur dosen tidak terpaut jauh sehingga menciptakan rasa “teman senasib-sepenanggungan”.
- b. Orientasi pada keluarga yang dimaksud adalah diperuntukkan untuk dosen yang sudah berkeluarga. Adanya anak dan istri/suami, menjadikan kemauan dosen yang kurang dikarenakan harus meninggalkan keluarga. Dalam hal ini jika studi dilakukan diluar daerah tempat tinggal atau ke luar negeri. Hal lain yang dapat memperburuk kondisi ini adalah anak yang masih bayi, perguruan tinggi tempat bertugas bukan daerah asal dosen (perantauan), dan keuangan keluarga yang masih belum stabil.

2. Skill (Keterampilan)

Pada kategori keterampilan, penyebab utama yang memunculkan isu ini adalah motivasi untuk belajar yang kurang, kemampuan Bahasa asing yang belum standar, dan pengalaman publikasi internasional yang masih belum cukup. Adapun penjelasannya adalah:

- a. Motivasi belajar yang kurang dimaksudkan adalah mayoritas dosen berkelahiran antara tahun 1960-1970an. Dalam hal ini umur pensiun pegawai adalah 60 tahun. Umur menjadi salah satu factor untuk motivasi [23]. Berdasarkan permasalahan ini, jika dosen melakukan studi S3 pada tahun 2022 dan lulus pada tahun 2025, masa bakti hanya sekitar 5 tahunan. Hal inilah yang menjadikan dosen kurang berminat untuk studi lanjut dan lebih menginginkan menghabiskan masa bakti.
- b. Kemampuan Bahasa asing menjadi sangat fundamental pada era sekarang ini. Sebagai akademisi, akan tidak mungkin terjadinya interaksi dengan dosen luar negeri, dalam hal ini kerjasama antara instansi perguruan tinggi, karya ilmiah atau yang lainnya. Studi S3 sekarang ini mewajibkan untuk dosen dapat melampirkan sertifikat minimal Bahasa Inggris. Kemampuan ini juga akan lebih diterapkan lagi jika dosen menargetkan untuk belajar ke Luar Negeri, termasuk juga Bahasa daerahnya.
- c. Publikasi internasional adalah syarat wajib lulus S3. Pada setiap perguruan tinggi nasional maupun internasional akan mensyaratkan minimal 1 publikasi internasional, dan 1 seminar internasional. Hal ini bertujuan sebagai bukti bahwa penelitian disertasi layak dan berkontribusi pada dunia Pendidikan. Dalam kasus ini, dosen yang belum berpengalaman dalam publikasi internasional akan menurunkan minatnya untuk studi lanjut S3.

3. Supplier (Pemasok)

Pada kategori pemasok, yang dimaksudkan adalah perguruan tinggi tempat dosen akan melakukan studi S3. Terdapat tiga penyebab utama dari munculnya isu ini yaitu memperoleh beasiswa yang sulit, sarana yang memadai dan prospek dari perguruan tinggi tujuan. Penjelasan dari penyebab ini adalah:

- a. Beasiswa menjadi salah satu factor penyebab munculnya motivasi untuk studi [24]. Pada kasus ini, biaya studi S3 yang tinggi, menjadikan dosen lebih mencari beasiswa dalam dan luar negeri. Hal inilah yang menghambat proses studi S3 dikarenakan dosen harus menunggu proses hingga diterima. Jikalau beasiswa tidak diterima, dosen akan menunggu pada periode berikutnya.
 - b. Kualitas sarana pada saat melakukan disertasi bermanfaat dalam menunjang efisiensi biaya penelitian. Dalam hal ini adalah kualitas laboratorium. Jika sarana ini kurang, maka dosen sebagai mahasiswa S3 akan mencari laboratorium pendukung ditempat lain. Pertimbangan biaya untuk mencari, memilih, dan menggunakan alat laboratorium akan berpengaruh terhadap finansial dari dosen yang bersangkutan.
 - c. Kejelasan prospek perguruan tinggi tujuan menjadi pertimbangan dosen untuk melanjutkan studi. Mencari promotor yang kompeten dan fleksibel. Selain itu proses sinkronisasi tema disertasi dengan promotor menjadi tantangan tersendiri. Salah satu tantangan yang muncul dalam kasus tema disertasi dirubah, dan dosen sebagai mahasiswa S3 harus mencari dan menggali informasi tersebut. Dalam hal ini, tujuan dari pemilihan promotor yang tepat adalah untuk dosen dapat menyelesaikan studi S3 tepat waktu dan efisien.
4. *System (Sistem)*
- Pada kategori sistem, yang dimaksudkan adalah perguruan tinggi tempat dosen mengabdikan. Terdapat tiga penyebab utama dari munculnya isu ini yaitu dukungan instansi yang kurang, waktu kerja dosen yang pada, dan rasa nyaman dengan gaji yang tinggi. Penjelasan dari penyebab ini adalah:
- a. Dukungan instansi yang kurang menjadikan dosen kurang berminat untuk studi S3. Tindakan yang sekarang ini dilakukan instansi lebih kepada sosialisasi dan motivasi untuk studi lanjut. Namun, factor yang menjadi pendukung dosen dalam studi S2 adalah dana penelitian. Belum adanya dukungan dana menjadikan dosen mencari dana dari sumber lain yang membutuhkan waktu dan seleksi yang lebih ketat untuk memperolehnya.
 - b. Dosen dituntut untuk wajin melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat [25]. Selain dari Tridharma, dosen juga diberikan tugas tambahan lain seperti mempersiapkan laporan akreditasi, kepanitiaan, dan lain-lain. Padatnya tugas dan tanggungjawab dosen ini menguras waktu dan konsentrasi dosen, sehingga belum dan kurang memikirkan untuk studi lanjut.
 - c. Profesi dosen memiliki peminat yang cukup banyak pada era sekarang ini. Dalam hal ini, menjadi dosen negeri selain memiliki gaji pokok yang stabil dan terus meningkat, ditambah juga dengan banyaknya tunjangan. Rasa nyaman dengan tingginya gaji, menciptakan zona nyaman bagi dosen dan perlu dilakukan penanggulangan untuk memperbaikinya.

Evaluasi

Berdasarkan hasil analisis terhadap isu “Kurangnya Motivasi Dosen untuk Melanjutkan Studi S3”, menggunakan Fishbone diagram pada Gambar 1, diperoleh rekomendasi perbaikan sebagai berikut:

1. Pemerintah sebagai pusat dan sumber dari segala kebijakan, menjadi sumber utama untuk perbaikan isu. Perbaikan dapat dilakukan diantaranya:
 - a. Beasiswa pemerintah yang mengkhususkan tenaga pengajar/dosen dengan syarat yang sederhana dan tanpa mempersulit dosen
 - b. Tunjangan bagi dosen yang melanjutkan studi S3 dengan syarat dan ketentuan yang berlaku
2. Institusi menjadi tempat berkerja dosen dari awal diangkat hingga pensiun. Oleh karenanya, dibutuhkan adanya dorongan institusi untuk dilakukan perbaikan diantaranya:
 - a. Mendatangkan motivator S3 dan/atau Professor untuk memberikan gambaran, masukan, dan pengalaman kerja selama S3 hingga memperoleh gelar Professor
 - b. Beasiswa internal dibutuhkan untuk memberikan kemudahan dosen selama Studi S3
 - c. Melakukan penandatanganan kesediaan studi S3 dengan ketentuan yang berlaku, sebagai syarat untuk diterima di institusi
3. Keluarga merupakan sumber dari segala sumber motivasi seorang dosen. Banyak hal dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi ini diantaranya adalah dukungan penuh keluarga dosen yang bersangkutan sehingga dapat menyelesaikan studi S3 sesuai dengan target.

Simpulan

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis akar permasalahan dari penyebab kurangnya minat dosen untuk melanjutkan studi S3, baik di dalam maupun luar negeri. Proses penelitian dilakukan dengan studi kasus di Jurusan Teknik Mesin, Universitas Mataram. Metode penelitian menggunakan fishbone diagram. Usulan perbaikan untuk menanggulangi permasalahan pada penelitian ini adalah, dibutuhkannya peran pemerintah dan instansi untuk dapat membantu dosen secara

penuh untuk dapat termotivasi melanjutkan studi, dan dukungan keluarga sebagai sumber motivasi psikologi dosen untuk dapat menyelesaikan studi sesuai target.

Daftar Pustaka

- [1] S. Alifah, “Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain,” *Cermin J. Penelit.*, vol. 5, no. 1, pp. 113–123, 2021.
- [2] A. Jojor and H. Sihotang, “Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan),” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 4, pp. 5150–5161, 2022.
- [3] B. Y. Nazra, M. Rizki, I. Kusumanto, M. I. Hamdy, Nazaruddin, and Silvia, “[PDF] from ieomsociety.org Marketing Strategy Planning Using SOAR Method and Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)(Case Study: Computer Embroidery Business Jonifer Embroidery),” 2022.
- [4] I. Fauziah, M. Rizki, M. Hartati, N. Nazaruddin, F. S. Lubis, and F. L. Nohirza, “Market Basket Analysis with Equivalence Class Transformation Algorithm (ECLAT) For Inventory Management Using Economic Order Quantity (EOQ),” 2022.
- [5] M. Rizki *et al.*, “Aplikasi Metode Kano Dalam Menganalisis Sistem Pelayanan Online Akademik FST UIN SUSKA Riau pada masa Pandemi Covid-19,” *ejournal.uin-suska.ac.id*, vol. 18, no. 02, pp. 180–187, 2021, Accessed: May 30, 2022. [Online]. Available: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/sitekin/article/view/12710>.
- [6] A. Efendi, M. Rizki, F. S. Lubis, and M. I. Hadiyul, “An Analysis of the Crispy Mushroom Business For Small And Medium-Sized Enterprises (SMEs) In Indonesia,” 2022.
- [7] M. Rizki *et al.*, “Maintenance Of Raw Mill Machines Using Monte Carlo Simulation: A Case Study at Cement Company in Indonesia,” in *the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 2022, pp. 1652–1664.
- [8] S. Sutoyo *et al.*, “Data Analysis Of Near Vertical Incidence Skywave (NVIS) Propagation In Pekanbaru,” in *Proceedings of the UR International Conference on Educational Sciences*, 2022, pp. 85–90.
- [9] S. F. N. Fitri, “Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 1, pp. 1617–1620, 2021.
- [10] Afrido, M. Rizki, I. Kusumanto, N. Nazaruddin, M. Hartati, and F. L. Nohirza, “Application of Data Mining Using the K-Means Clustering Method in Analysis of Consumer Shopping Patterns in Increasing Sales (Case Study: Abie JM Store, Jaya Mukti Morning Market, Dumai City),” 2022.
- [11] M. Yanti, F. S. Lubis, N. Nazaruddin, M. Rizki, S. Silvia, and S. Sarbaini, “Production Line Improvement Analysis With Lean Manufacturing Approach To Reduce Waste At CV. TMJ uses Value Stream Mapping (VSM) and Root Cause Analysis (RCA) methods,” 2022.
- [12] F. S. Lubis, A. P. Rahima, M. I. H. Umam, and M. Rizki, “Analisis Kepuasan Pelanggan dengan Metode Servqual dan Pendekatan Structural Equation Modelling (SEM) pada Perusahaan Jasa Pengiriman Barang di Wilayah Kota Pekanbaru,” *SITEKIN J. Sains, Teknol. dan Ind.*, vol. 17, no. 1, pp. 25–31, 2020.
- [13] M. Anggaraini, N. Nazaruddin, M. Rizki, and F. S. Lubis, “Proposed Improvements to The Chip Raw Material Control System Using the Continuous Review System and Periodic Review System Methods,” 2022.
- [14] E. Safira, N. Nofirza, A. Anwardi, H. Harpito, M. Rizki, and N. Nazaruddin, “Evaluation of Human Factors in Redesigning Library Bookshelves for The Blind Using The Ergonomic Function Deployment (EFD) Method,” 2022.
- [15] M. Muslimah, T. Trismanto, and G. Wiwoho, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Dalam Perkuliahan Berdasar Kinerja Dosen,” *Bangun Rekaprima Maj. Ilm. Pengemb. Rekayasa, Sos. dan Hum.*, vol. 6, no. 2, Oktober, pp. 35–42, 2020.
- [16] H. Sandila, M. Rizki, M. Hartati, M. Yola, F. L. Nohirza, and N. Nazaruddin, “Proposed Marketing Strategy Design During the Covid-19 Pandemic on Processed Noodle Products Using the SOAR and AHP Methods,” 2022.
- [17] N. Saputri, F. S. Lubis, M. Rizki, N. Nazaruddin, S. Silvia, and F. L. Nohirza, “Iraise Satisfaction Analysis Use The End User Computing Satisfaction (EUCS) Method In Department Of Sains And Teknologi UIN Suska Riau,” 2022.
- [18] A. Nabila *et al.*, “Computerized Relative Allocation of Facilities Techniques (CRAFT) Algorithm Method for Redesign Production Layout (Case Study: PCL Company),” 2022.
- [19] F. Lestari, “Vehicle Routing Problem Using Sweep Algorithm for Determining Distribution Routes on Blood Transfusion Unit,” 2021.

- [20] M. Rizky *et al.*, “Improvement Of Occupational Health And Safety (OHS) System Using Systematic Cause Analysis Technique (SCAT) Method In CV. Wira Vulcanized,” 2022.
- [21] L. M. M. Ramdani, A. Z. Al Farity, and A. Z. Al Faritsy, “Analisis Pengendalian Kualitas Pada Produksi Base Plate R-54 Menggunakan Metode Statistical Quality Control Dan 5S,” *J. Teknol. dan Manaj. Ind. Terap.*, vol. 1, no. II, pp. 85–97, 2022.
- [22] U. P. P. Tarigan and I. Budiman, “Implementasi Metode Lean Service dan 5S untuk Meningkatkan Efisiensi Waktu Pelayanan di Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran Kota Medan,” *J. Sist. Tek. Ind.*, vol. 23, no. 1, pp. 59–68, 2021.
- [23] R. Syarwanda and H. Kamil, “Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,” *J. Ilm. Mhs. Fak. Keperawatan*, vol. 4, no. 2, 2019.
- [24] R. Ayuni and E. Oktavia, “Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu,” *J. Multidisiplin Dehasen*, vol. 1, no. 3, pp. 279–284, 2022.
- [25] S. T. Simanjuntak and C. T. Wahyanti, “Analisis Kinerja Dosen Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Di Universitas Kristen Satya Wacana,” *JENIUS (Jurnal Ilm. Manaj. Sumber Daya Manusia)*, vol. 5, no. 1, pp. 86–101, 2021.